

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini disajikan uraian tentang desain penelitian, partisipan, pengembangan instrumen, pengembangan program hipotetik, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

#### **1.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan utama untuk menghasilkan program bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 yang efektif untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen menurut Creswell (2012, hlm. 295) adalah penelitian untuk menguji suatu pemikiran atau praktek dalam rangka mengetahui apakah hal tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Lebih jauh menurut Creswell, desain penelitian eksperimen terbagi atas 6 jenis, yaitu: 1) *true experiment*, 2) *quasi experiment*, 3) *faktorial*, 4) *time series*, 5) *repeated measures*, dan 6) *single subject*.

Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *quasi eksperimen* atau eksperimen kuasi. Eksperimen kuasi adalah jenis desain penelitian eksperimen yang tidak memberikan peluang terhadap seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil tidak secara acak (*nonrandom sampling*), melainkan dipilih berdasarkan anggota kelas yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Kelas yang dipilih menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ini disebut dengan kelompok *nonartifisial* (alami). Desain penelitian eksperimen kuasi terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen; 2) memberikan *pretest* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen; 3) pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen sedangkan terhadap kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan; dan 4) pemberian *posttest* terhadap

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Gambaran tahapan desain eksperimen kuasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Desain Eksperimen Kuasi**

Alur waktu			
Kelompok Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kelompok Kontrol	$O_3$	-	$O_4$

Keterangan:

- $O_1$  = *Pretest* atau tes awal sebelum perlakuan terhadap kelompok eksperimen
- $O_2$  = *Posttest* atau tes setelah perlakuan terhadap kelompok eksperimen
- X = *Treatment* atau perlakuan berupa layanan bimbingan karier
- $O_3$  = *pretest* awal sebelum perlakuan terhadap kelompok kontrol
- $O_4$  = *posttest* pasca perlakuan terhadap kelompok kontrol

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa SMK Telkom Makassar kelas X Program Studi Keteknikan yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Adapun *pretest-posttest* adalah pemberian tes dengan menggunakan instrumen kecakapan kerja untuk mengungkap profil kecakapan kerja siswa. Sedangkan perlakuan (*treatment*) yang dimaksud adalah layanan bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Perlakuan berupa layanan bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 adalah kegiatan pengembangan pemahaman, sikap, dan keterampilan, yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada konseli sehingga mampu memahami potensi diri dan lingkungannya secara optimal dan bermakna. Kegiatan tersebut terdiri atas tiga tahapan dan masing-masing tahapan memiliki

M. Amirullah, 2018

**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan Tahun Akademik 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesi kegiatan. Tahapan pertama adalah tahap orientasi atau awal kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang profil kecakapan kerja yang dimiliki. Tahapan kedua adalah eksplorasi atau inti kegiatan yang terdiri atas lima sesi kegiatan, meliputi: 1) eksplorasi pemahaman; 2) eksplorasi nilai inspiratif; 3) eksplorasi keyakinan diri; 4) eksplorasi aktivitas diri; dan 5) eskplorasi interpersonal. Tahapan ketiga adalah refleksi atau akhir kegiatan yang bertujuan untuk mengungkap profil akhir kecakapan kerja konseli sekaligus menutup layanan bimbingan karier.

## 1.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 384 orang yang terdiri atas siswa Sekolah Menengah Kejuruan, dosen ahli bimbingan dan konseling, dosen ahli pengukuran, serta praktisi bimbingan dan konseling di SMK. Rincian dan peran setiap partisipan diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Partisipan Penelitian**

No	Kegiatan	Partisipan	jumlah
1	Pengembangan instrumen kecakapan kerja siswa SMK	Dosen ahli bimbingan dan konseling ( <i>judger</i> )	2
		Dosen ahli pengukuran ( <i>judger</i> )	1
2	Uji coba empirik ( <i>try out</i> ) instrumen kecakapan kerja	Siswa SMK Negeri 13 Bandung	34
3	Pengembangan program bimbingan karier	Dosen ahli bimbingan dan konseling ( <i>judger</i> )	2
		Praktisi bimbingan dan konseling ( <i>judger</i> )	2
4	Survei profil kecakapan kerja siswa SMK	Siswa SMK Telkom Makassar	432
5	Uji coba empirik program bimbingan karier	Observer	1
		Kelompok kontrol	32
		Kelompok eksperimen	32
<b>Total Partisipan</b>			<b>384</b>

## 1.3 Populasi dan Sampel

M. Amirullah, 2018  
**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**  
 (Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan Tahun Akademik 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Telkom Makassar kelas X Program Studi Keteknikan Tahun Akademik 2018/2019 yang terdiri dari 342 orang siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen kuasi sehingga membutuhkan sampel penelitian untuk pengujian. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *Convenience Sampling*. Kelompok yang digunakan sebagai sampel merupakan kelompok kelas yang memiliki karakteristik profil yang sama dengan populasi penelitian. Karakteristik profil yang dimaksud adalah jumlah rata-rata skor persentase kecakapan kerja pada kelas yang akan menjadi sampel tidak signifikan berbeda dengan skor persentase kecakapan kerja pada populasi.

Hasil survei profil kecakapan kerja Siswa SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan menunjukkan bahwa terdapat tiga kelas yang memiliki kriteria tersebut, yaitu Kelas X Teknik Telekomunikasi I, Kelas X Teknik Jaringan Akses II, dan Kelas X Teknik Komputer Jaringan III. Ketiga kelas memiliki karakteristik yang sama dengan populasi sehingga dapat dipilih sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil penarikan sampel secara acak, terpilih Kelas X Teknik Telekomunikasi I sebagai kelompok eksperimen dan Kelas X Teknik Jaringan Akses II sebagai kelompok kontrol.

#### **1.4 Pengembangan Instrumen**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Untuk memperoleh data tersebut, maka digunakan instrumen kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Instrumen kecakapan kerja yang digunakan merupakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan prosedur: 1) perumusan definisi konseptual kecakapan kerja berdasarkan pendapat para ahli; 2) perumusan definisi operasional kecakapan kerja; 3) perumusan kisi-kisi instrumen kecakapan kerja; 4) penetapan pedoman skoring dan penafsiran; 5) pengujian rasional instrumen; serta 6) pengujian empirik instrumen kecakapan kerja. Setiap prosedur pengembangan instrumen diuraikan sebagai berikut.

M. Amirullah, 2018

**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan Tahun Akademik 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.4.1 Definisi Konseptual Kecakapan Kerja

Menurut Cotton (Cotton 1993; Brewer, 2013) kecakapan kerja adalah atribut nonteknis yang melekat pada individu dan memungkinkan semua individu, dari segala jenis usia, untuk lebih percaya diri menghadapi tantangan kerja, bertahan di dunia kerja, dan yang paling penting dapat terus mengembangkan diri di dunia kerja. Kecakapan kerja menurut Cotton (Cotton, 1993; Brewer, 2013) terdiri atas: 1) *basic skills*: komunikasi oral (berbicara, mendengarkan), membaca dengan memahami dan mengikuti instruksi, aritmatika dasar, menulis; 2) *high order thinking skills*: pemecahan masalah, strategi belajar, berpikir kreatif dan inovatif, membuat keputusan; 3) *affective skills and traits*: tanggung jawab; sikap positif terhadap pekerjaan; ketelitian, ketepatan waktu, efisiensi; keterampilan interpersonal, kerja sama, bekerja sebagai anggota tim; percaya diri, citra diri positif; kemampuan beradaptasi, fleksibilitas; antusiasme, motivasi; disiplin diri, manajemen diri; baju yang tepat, berdandan layak; kejujuran, integritas; dan kemampuan bekerja tanpa pengawasan. Pengertian yang diungkapkan oleh Cotton ini menekankan pada atribut-atribut nonteknis yang perlu dilekatkan pada individu yang hendak terjun ke dunia kerja.

Robinson (2000) memaparkan bahwa kecakapan kerja adalah keterampilan-keterampilan mendasar yang dibutuhkan oleh seseorang untuk meraih, mempertahankan, dan melaksanakan pekerjaan dengan baik. Robinson (2000) membagi dimensi kecakapan kerja menjadi tiga, yaitu: 1) *basic academic skills*, yang indikatornya adalah kemampuan membaca, menulis, sains, matematika, komunikasi lisan, dan kemampuan mendengar; 2) *higher-order thinking skills*, yang indikatornya adalah berpikir kreatif, berpikir rasional, dan kemampuan menangani masalah; terakhir 3) *personal qualities*, di antara indikatornya adalah tanggung jawab, percaya diri, kontrol diri, kejujuran, dan integritas. Pengertian yang diungkapkan oleh Robinson menekankan pada kemampuan-kemampuan mendasar yang perlu diberikan sebagai bekal untuk meraih hasil yang optimal dalam dunia kerja.

M. Amirullah, 2018

**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan Tahun Akademik 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yorke dan Knight (2006) mendefinisikan kecakapan kerja sebagai seperangkat keterampilan, pemahaman, dan atribut pribadi yang membuat para lulusan cenderung mendapatkan pekerjaan dan sukses dalam kerja yang mereka jalani. Dimensi kecakapan kerja menurut Yorke terdiri atas: 1) *personal qualities*, yang di antara indikatornya adalah kesadaran diri, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, adaptabilitas, inisiatif, dan manajemen stress; 2) *core skills*, di antara indikatornya adalah kemampuan membaca efektif, angka, menangkap pesan, komunikasi oral dan tulis, dan kreatifitas; dan 3) *process skills*, yang di antara indikatornya adalah menegggunakan komputer, sensitivitas politik, mengatasi konflik, membuat keputusan, perencanaan, dan kerja sama tim. Yorke dan Knight dalam pengertiannya menekankan pada seperangkat keterampilan, pemahaman, dan atribut personal yang membuat individu memiliki kecenderungan atau peluang lebih terbuka untuk meraih kesuksesan di dunia kerja.

Ju, dkk. (2011) mendefinisikan kecakapan kerja sebagai kemampuan general dan kompetensi nonteknis yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan, terlepas dari tipe dan tingkatan pekerjaan. Lebih lanjut menurut Ju, dkk. (2011) dimensi kecakapan kerja terbagi atas 5, yaitu: 1) *basic skills*, terdiri atas kemampuan komunikasi, mendengar secara aktif, dan menyampaikan gagasan lewat tulisan; 2) *high order thinking skills*, terdiri atas kemampuan berpikir kritis, mengatasi masalah, menggunakan teknologi, berpikir kreatif, dan mampu membuat perencanaan; 3) *basic work skills*, terdiri atas manajemen waktu, mampu mengikuti jadwal, bekerja dalam tim dengan latar belakang berbeda, dan menyelesaikan tugas; 4) *Sosial skills* terdiri atas kemampuan menghargai orang lain, berbahasa dengan sopan, menghargai hak orang lain, menerima kritikan, dan dapat bekerja tanpa pengawasan; dan 5) *personal traits*, terdiri atas intergritas, jujur, adaptasi terhadap perubahan, dan menunjukkan minat dan motivasi dalam kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh Ju, dkk. Menitikberatkan pada kemampuan yang sifatnya general dan nonteknis sebagai bekal dalam melakukan suatu pekerjaan tanpa memandang usia dan tipe pekerjaan yang dilakukan.

M. Amirullah, 2018

**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN  
KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan  
Tahun Akademik 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penjelasan para ahli di atas diuraikan lebih jelas pada matriks tabulasi sintesis kecakapan kerja sebagai berikut.

**Table 3.3**  
**Matriks Sintesis Kecakapan Kerja**

	<b>Cotton</b>	<b>Robinson</b>	<b>Yorke &amp; Knight</b>	<b>Ju Dkk.</b>	<b>SIMPULAN</b>
<b>ESENSI</b>	Atribut-atribut nonteknis untuk menghadapi tantangan kerja	Kemampuan-kemampuan mendasar untuk bekerja dengan baik	Seperangkat keterampilan, pemahaman, dan atribut pribadi untuk sukses dalam kerja	Kemampuan general dan kompetensi nonteknis untuk semua kategori usia dan pekerjaan	Kemampuan umum & atribut personal untuk bekerja dengan baik optimal, dan bermakna dalam dunia kerja
<b>ASPEK</b>	Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik	Berpikir, Bersikap, dan Berbuat.	Pemahaman, Atribut, dan Keterampilan	Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik	Kognitif, afektif, dan psikomotorik.
<b>INDIKATOR</b>	<b>KOGNITIF</b> - Pemecahan Masalah - Berpikir kreatif dan inovatif - Membuat Keputusan	<b>BERPIKIR</b> - Berpikir kreatif - Berpikir Rasional - Menangani Masalah	<b>PEMAHAMAN</b> - Mengatasi konflik - Membuat Keputusan - Perencanaan	<b>Kognitif</b> - Berpikir Kritis - Mengatasi masalah - Berpikir kreatif - Membuat perencanaan	<b>KOGNITIF</b> - Berpikir kritis - Berpikir kreatif - Berpikir inovatif - Merencanakan masalah - Pemecahan masalah - Membuat keputusan
	<b>AFEKTIF :</b> - Tanggung jawab	<b>BERSIKAP</b> - Tanggung jawab	<b>ATRIBUT</b> - kesadaran diri	<b>Afektif</b> - Jujur - Berintegritas	<b>AFEKTIF</b> - Percaya diri - Tanggung jawab

- positif terhadap pekerjaan	- Percaya diri	- kepercayaan diri	- motivasi	- integritas
- Percaya diri	- Kontrol diri	- diri	- Adaptabilitas	- Disiplin
- Adaptabilitas	- Kejujuran	- kecerdasan emosional	- menghargai orang lain	- adaptabilitas
- Antusias	- Integritas	- Adaptabilitas	- sopan	- Antusiasme
- Disiplin		- kreatifitas		- Manajemen diri
- Manajemen diri				- Positif terhadap pekerjaan
- Jujur				
<b>Psikomotorik</b>	<b>Psikomotorik</b>	<b>Keterampilan</b>	<b>Psikomotorik</b>	<b>PSIKOMOTORIK</b>
- Komunikasi lisan & tulisan	- Membaca	- Membaca efektif	- Komunikasi	- Berkomunikasi lisan dan tulisan
- Membaca dengan pemahaman	- Menulis	- Menangkap pesan	- Mendengar aktif	- Membaca efektif
- Kemampuan adaptasi	- Komunikasi lisan	- Komunikasi oral dan tulis	- Menyampaikan gagasan tertulis	- Mendengar aktif
- Efisien	- Mendengar	- Menggunakan computer	- Manajemen waktu	- Bekerja sama
- Bekerja sama			- Menggunakan teknologi	- Menghargai orang lain
			- Kerja sama tim	
			- bekerja dalam tim	

M. Amirullah, 2018

*BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan Tahun Akademik 2018/2019)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecakapan kerja adalah seperangkat kemampuan umum mendasar dan atribut personal yang melekat pada diri individu untuk mengembangkan diri secara baik, optimal, dan bermakna dalam dunia kerja, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif ditandai dengan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Aspek afektif ditandai dengan percaya diri, tanggung jawab, integritas, disiplin, adaptabilitas, antusias, manajemen diri, positif terhadap tugas, dan tanggung jawab. Serta aspek psikomotorik ditandai dengan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan penghargaan.

#### **1.4.2 Definisi Operasional Kecakapan Kerja**

Kecakapan kerja didefinisikan sebagai seperangkat kemampuan umum mendasar dan atribut personal yang melekat pada diri siswa SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan Tahun Akademik 2018/2019 untuk mengembangkan diri secara baik, optimal, dan bermakna dalam dunia kerja yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap aspek dari kecakapan tersebut didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Aspek kognitif adalah kemampuan siswa siswa SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan Tahun Akademik 2018/2019 untuk menggunakan daya nalar. Indikator dari aspek ini meliputi, berpikir kritis dan inovatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
- 2) Aspek afektif adalah atribut positif berupa nilai dan keyakinan yang melekat pada siswa siswa SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan Tahun Akademik 2018/2019. Indikator dari aspek ini meliputi, percaya diri, integritas, disiplin, antusias, adaptabilitas, positif terhadap tugas, manajemen diri, dan tanggung jawab.
- 3) Aspek psikomotorik adalah kemampuan siswa siswa SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan Tahun Akademik 2018/2019 untuk

**M. Amirullah, 2018**

**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN  
KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan  
Tahun Akademik 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berinteraksi dengan orang lain secara produktif. Indikator dari aspek ini meliputi, komunikasi, kerja sama, dan penghargaan.

### 1.4.3 Kisi-Kisi Instrumen Kecakapan Kerja

Instrumen kecakapan kerja disusun berdasarkan hasil sintesis kecakapan kerja dari beberapa ahli yaitu Cotton (Cotton, 1993; Brewer, 2013), Robinson, (2000), Yorke dan Knight, (2004) dan Ju, dkk (2012). Dari hasil sintesis tersebut diperoleh 81 item pernyataan yang merupakan penjabaran dari 3 (tiga) aspek kecakapan kerja, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen kecakapan kerja pada Tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen**

No	Aspek	Indikator	No Item	Banyak item		Σ
				(+)	(-)	
1	Kognitif (kemampuan siswa SMK Telkom Makassar untuk menggunakan daya nalar)	<b>1.1. Berpikir Kritis &amp; Inovatif</b> Mampu menelaah informasi dan peristiwa, serta menghasilkan alternatif gagasan dan karya	1 – 7	6	1	7
		<b>1.2. Pemecahan Masalah</b> Mampu menemukan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi	8 – 13	6	0	6
		<b>1.3. Pengambilan Keputusan</b> Mampu menentukan pilihan secara cepat dan tepat	14 – 18	5	0	5
2	Afektif (atribut positif yang melekat pada diri siswa SMK Telkom Makassar)	<b>2.1. Percaya diri</b> Keyakinan atas kemampuan yang dimiliki	19 – 23	3	2	5
		<b>2.2. Integritas</b> Jujur dan dapat dipercaya dalam ucapan dan tindakan	24 – 29	4	2	6
		<b>2.3. Disiplin</b> Konsistensi dan kepatuhan dalam melakukan aktivitas	30 – 34	5	0	5



Salah satu langkah terpenting dalam proses tersebut adalah menetapkan besaran angka yang harus diberikan sebagai jawaban (skoring). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan dalam kuesioner dimana responden akan menentukan tingkat persetujuannya terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Dalam format pengisian jawaban yang disediakan, responden tidak diminta menjawab alternatif pilihan jawaban kualitatif, seperti setuju-tidak setuju, sesuai-tidak sesuai, ataupun pernah-tidak pernah, tetapi akan menjawab dengan jawaban kuantitatif yang telah disediakan berupa angka. Untuk keperluan data kuantitatif tersebut, maka jawaban diberi skor seperti yang tertera dalam Tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5**  
**Norma Skoring Instrumen Kecakapan Kerja**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>				
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

## 2) Penafsiran

Pengkategorisasian kemampuan kecakapan kerja disusun berdasarkan model distribusi normal. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2012). Kontinum jenjang pada penelitian ini adalah dari kurang mampu sampai dengan mampu. Norma kategorisasi disusun berdasarkan pada norma kategorisasi yang disusun oleh Azwar (2012), yang mengelompokkan kemampuan (dalam hal ini kecakapan kerja) kedalam tiga kategori, yaitu: kurang mampu, cukup mampu, dan mampu. Adapun kategorisasi yang disusun didasarkan atas norma hipotetik dengan rincian sebagai berikut.

**Table 3.6**  
**Kriteria Skoring**

<b>Norma/ Kriteria Skor</b>	<b>Kategori</b>
-----------------------------	-----------------

M. Amirullah, 2018  
**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN  
 KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
 (Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan  
 Tahun Akademik 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X < \mu - 2\sigma$	Kurang mampu
$\mu - 2\sigma \leq X \leq \mu + 2\sigma$	Cukup mampu
$X > \mu + 2\sigma$	Mampu

Mean Rata-rata :  $\mu = 1/2(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$

Standar deviasi ( $\sigma$ / SD) :  $1/6 (X_{\max} - X_{\min})$

**Keterangan:**

$\mu$  : Mean (rata-rata) hipotetik

$X_{\max}$  : Skor maksimal subjek

$i_{\max}$  : Skor maksimal item

$X_{\min}$  : Skor minimal subjek

$i_{\min}$  : Skor minimal item

$\sum k$  : jumlah item

Kategorisasi yang disusun berdasarkan norma hipotetik dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu: kurang mampu, cukup mampu, dan mampu. Untuk mendapatkan pemahaman dan pemaknaan yang utuh dari hasil pengukuran instrumen kecakapan kerja, maka setiap kategorisasi diuraikan penjelasannya sebagai berikut.

**Table 3.7**  
**Deskripsi Kategorisasi**

Rentang Skor	Kategorisasi	Deskripsi
$X < \mu - 2\sigma$	Kurang mampu	Kurang mampu maksudnya adalah individu belum memiliki pemahaman, sikap, dan keterampilan yang memadai tentang kecakapan kerja, yang ditandai dengan rendahnya pencapaian pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.
$\mu - 2\sigma \leq X \leq \mu + 2\sigma$	Cukup mampu	Cukup mampu maksudnya adalah individu memiliki pemahaman, sikap, dan keterampilan yang berada pada kategori sedang tentang kecakapan kerja, yang ditandai dengan pencapaian pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang belum optimal.
$X > \mu + 2\sigma$	Mampu	Mampu maksudnya adalah individu

M. Amirullah, 2018

**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**(Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan Tahun Akademik 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

---

memiliki pemahaman, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan terkait dengan kecakapan kerja, yang ditandai dengan pencapaian yang tinggi pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

---

#### 1.4.5 Pengujian Instrumen

Proses pengujian instrumen untuk mendapatkan instrumen yang terandalkan dilakukan melalui 2 (dua) proses pengujian, yaitu: 1) validasi rasional instrumen; 2) uji coba instrumen (*try out*) yang meliputi uji validitas butir pernyataan (item) dan uji reliabilitas instrumen. Masing-masing proses pengujian diuraikan sebagai berikut.

##### 1) Uji Rasional Instrumen

Uji rasional instrumen dilakukan untuk mendapatkan kesesuaian terhadap konstruk, isi, dan redaksi. Uji rasional dilakukan melalui penimbangan dan telaah butir-butir instrumen oleh ahli bimbingan dan konseling. Instrumen kecakapan kerja yang dibuat berdasarkan 3 (tiga) aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, dikembangkan menjadi 14 indikator dan menghasilkan 86 butir item pertanyaan. Instrumen penelitian ditimbang (*judge instrumen*) oleh 3 orang penimbang (*judger*) yang merupakan ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Berdasarkan item penimbangan, masing-masing pernyataan dikategorisasikan berdasarkan tiga kelompok, yaitu memadai (M), kurang memadai (KM), dan tidak memadai (TM) dari segi konstruk, isi, dan redaksi. Berikut disajikan masukan saran dari para pakar yang melakukan *judge instrument* pada Tabel 3.8 berikut.

**Tabel 3.8**  
**Uji Rasional Instrumen**

No	Dosen Penimbang	Saran Perbaikan
1	Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	Perlu perbaikan pada redaksi item pernyataan. Redaksi item pernyataan harus disesuaikan dengan kemampuan kelompok umur subjek penelitian, dalam hal ini siswa

		SMK. Hindari penggunaan redaksi yang lebih tepat diberikan kepada subjek penelitian dengan kelompok umur yang lebih tua (mahasiswa).
2	Dr. Nandang Budiman, M.Si.	Item pernyataan perlu diperjelas antara <i>favourable</i> dan <i>unfavourable</i> . Beberapa item juga memiliki esensi yang sama sehingga perlu untuk dibuang atau diperbaiki redaksinya.
3	Dr. Yaya Sunarya, M.Pd.	Skala instrumen perlu disesuaikan. Penggunaan alternatif pilihan jawaban yakni: Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Sesuai kurang tepat digunakan, sehingga diperbaiki dengan penggunaan <i>rating scale</i> untuk instrumentasi.

Tindak lanjut dari hasil penimbangan oleh para ahli adalah melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun instrumen final yang akan digunakan dalam mengungkap profil kecakapan kerja siswa Sekolah MenengahKejuruan. Penimbangan yang dilakukan oleh ahli menghasilkan delapan item yang dianggap tidak memadai karena memiliki kesamaan substansi, kemiripan redaksi, ataupun ketidaksesuaian indikator sehingga item tersebut dibuang. Adapaun item lainnya dianggap memadai, meskipun perlu dilakukan perbaikan pada beberapa butir item.

Setelah dilakukan revisi dan perbaikan pada catatan-catatan yang diberikan, instrumen dianggap memadai untuk digunakan dengan jumlah item sebanyak 78 item. Selain pada item pernyataan, instrumen juga diperbaiki dalam hal penggunaan skala. Penggunaan alternatif pilihan jawaban Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Sesuai kurang tepat digunakan, sehingga diperbaiki dengan penggunaan *rating scale* yang berisikan skor kuantitatif untuk pilihan jawaban instrumen.

## 2) Uji Coba Instrumen (*try out*)

M. Amirullah, 2018  
**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN  
KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan  
Tahun Akademik 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji coba instrumen meliputi dua hal yakni, uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kualitas instrumen yang layak pakai sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan kepada 34 orang siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan pertimbangan diestimasi ukuran sampel penelitian yang layak pada kalibrasi item  $\pm 1$  logit dan tingkat kepercayaan 99%, pada kisaran sampel 27-61 (Linacre, 1994; Sumintono dan Widhiarso, 2014). Adapun jumlah item yang diujicobakan sebanyak 78 item.

#### a. Uji Validitas Butir Pernyataan (Item)

Uji validitas butir pernyataan dilakukan terhadap 34 orang siswa SMKN 13 Bandung pada tanggal 15 Mei 2018. Selain itu, uji validitas ini juga dirangkaikan dengan uji keterbacaan butir instrumen, dimana pernyataan yang dianggap sulit dan kurang jelas karena sering dipertanyakan oleh siswa diperbaiki redaksinya. Pengujian validitas butir pernyataan dilakukan dengan menggunakan analisis *model rasch*. Pengujian validitas butir pada *model rasch* dilakukan dengan memberlakukan ketetapan norma pada kolom *Outfit MNSQ* dan nilai *Outfit ZSTD*. Jika pada baris kolom sesuai nomor soal menunjukkan nilai *Outfit MNSQ* > 0,5 dan < 1,5, dengan nilai *Outfit ZSTD* > -2,0 dan < 2,0 maka item tersebut dianggap sesuai dengan model ideal pengukuran (*item fit*) dan dapat dikatakan item tersebut valid (Sumintono dan Widhiarso, 2015, hlm.103). Selain itu, kolom *Pt. Measure Correlation* (0,4 < *Pt. Measure Corr* < 0,85), standar ini menunjukkan bahwa item tersebut tidak bermasalah (Sumintono dan Widhiarso, 2015). Berdasarkan *output* hasil pengujian butir instrumen kecakapan kerja, maka dapat disimpulkan bahwa dari total item pernyataan yang berjumlah 78 item, hanya 43 item yang valid berdasarkan penghitungan analisis *model rasch*. Tabulasi hasil uji validitas dengan menggunakan *model rasch* diuraikan lebih jelas pada Tabel 3.9 berikut.

**Tabel 3.9**

Tabulasi Hasil Uji Validitas

No	Keterangan Item	
	Valid	Tidak valid
<b>Nomor item</b>	3, 5, 6,9,12, 14, 18, 20, 21, 24, 25,28,30,32, 35, 38, 39,40, 41,43, 45, 46, 47, 49,51, 53, 56, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68,69, 70, 71, 72, 73, 78	1, 2, 4, 7, 8, 10, 11, 13, 15, 16 17, 19, 22, 23, 26, 27, 29, 31, 33, 34, 36, 37, 42, 44, 48, 50, 52, 54, 55, 57, 59, 74, 75, 76, 77,
<b>Total item</b>	<b>43 item</b>	<b>35 tem</b>

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi berarti memiliki keterpercayaan hasil pengukuran yang tinggi atau dengan kata lain dianggap *reliable*. Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Pengukuran reliabilitas instrumen menggunakan pendekatan koefisien angka *alpha cronbach*. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) yang kemudian dihitung dengan menggunakan *model rasch*.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa reliabilitas *Alpha Cronbach* berada pada koefisien 0,93 yang berarti instrumen ini dalam kategori sangat baik. Selain menunjukkan reliabilitas instrumen, analisis menggunakan *model rasch* juga mengungkap reliabilitas berdasarkan *person* (subjek) serta berdasarkan butir item pernyataan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *person reliability* berada dalam kategori sangat baik yang ditunjukkan dengan angka sebesar 0,92. Hal ini berarti siswa menjawab dengan ajegatau konsisten pada tiap item instrumen ini. Adapun pada koefisien *item reliability* menunjukkan angka sebesar 0,91. Hal ini berarti

instrumen memiliki item yang sangat baik sehingga konsistensi nilai pada setiap item(secara keseluruhan) tidak perlu dikhawatirkan (Sumintono dan Widhiarso, 2015).

### **c. Finalisasi dan Revisi Akhir Instrumen**

Butir item yang dianggap memenuhi syarat sesuai dengan kriteria pengujian rasional oleh ahli dan pengujian data empirik, dihimpun dan direvisi sesuai dengan kebutuhan berdasarkan masukan-masukan yang telah didapatkan sebelumnya dari para ahli. Selanjutnya dilakukan finalisasi akhir yang menghasilkan instrumen yang dapat digunakan untuk mengungkap profil kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

## **1.5 Pengembangan Program Hipotetik**

Pengembangan program hipotetik dilakukan dalam rangka mengembangkan suatu program bimbingan karier yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Pengembangan program bimbingan karier dilakukan melalui dua tahapan yaitu: 1) pengembangan draf hipotetik program bimbingan karier, dan 2) pengujian secara konseptual dan empirik oleh para ahli yang bertujuan sebagai proses pengulasan kembali (*review*) terhadap rasional, struktural, dan redaksional program hipotetik bimbingan karier.

### **3.5.1. Penyusunan Draft Program Hipotetik**

Pengembangan program ini didasarkan atas kajian konseptual tentang kecakapan kerja dan hasil survei profil kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Program bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam penelitian ini dimaknai sebagai suatu layanan pengembangan pemahaman, sikap, dan keterampilan, yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada konseli sehingga mampu memahami potensi diri dan lingkungannya secara optimal dan bermakna. Kegiatan layanan tersebut meliputi: 1) eksplorasi

M. Amirullah, 2018

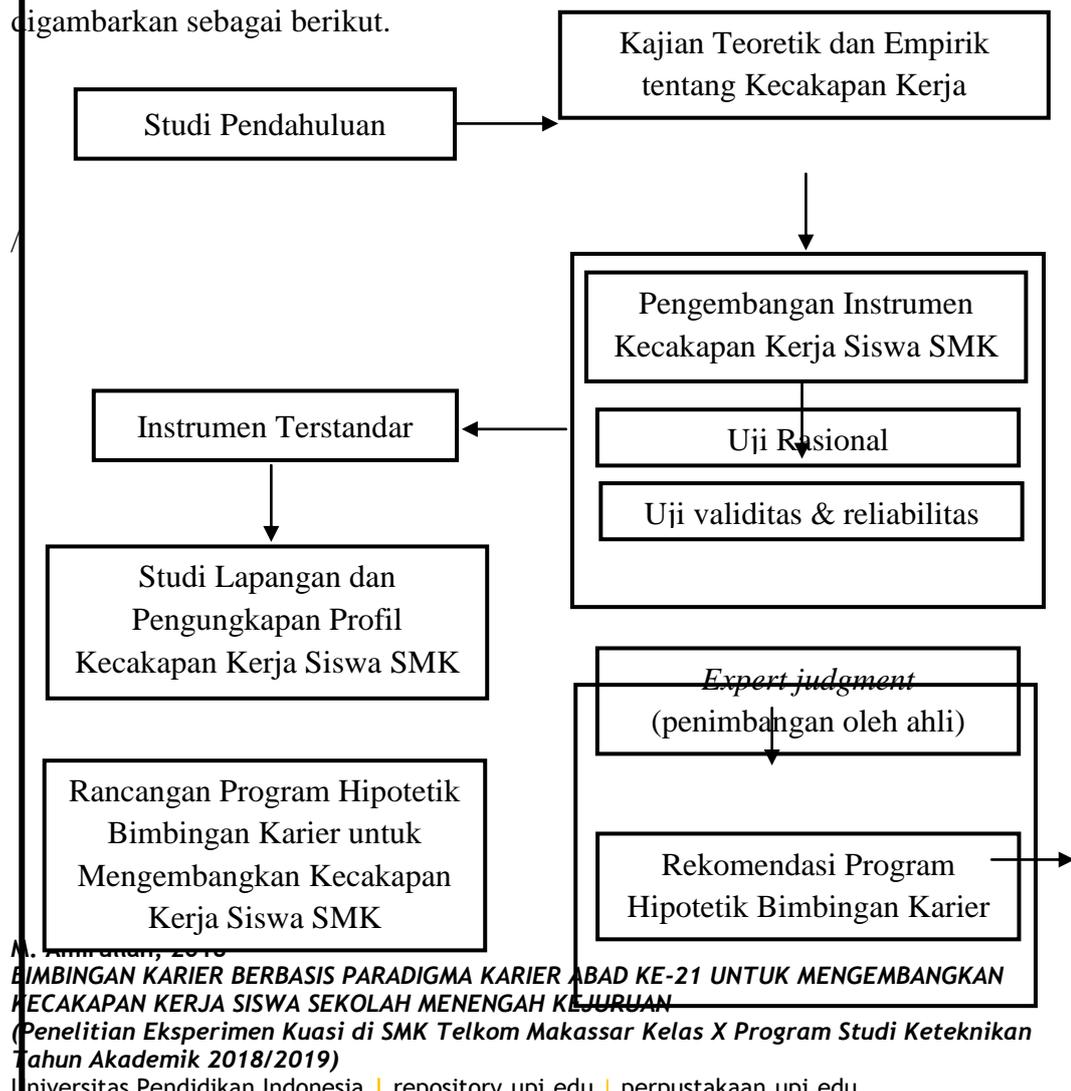
**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN  
KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan  
Tahun Akademik 2018/2019)**

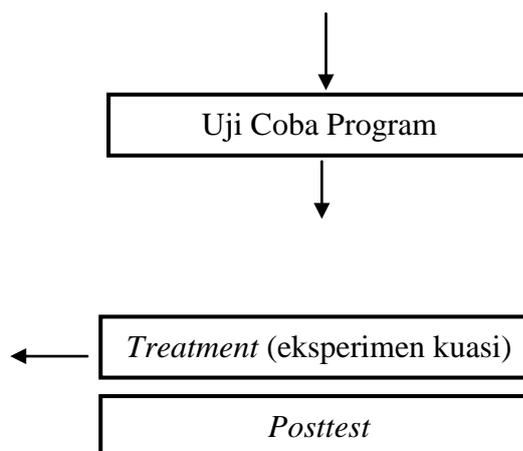
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman; 2) eksplorasi nilai inspiratif; 3) eksplorasi keyakinan diri; 4) eksplorasi aktivitas diri; dan 5) eskplorasi interpersonal.

Pengembangan program bimbingan karier diawali dengan penyusunan draf hipotetik program bimbingan yang meliputi: 1) rasional; 2) deskripsi kebutuhan; 3) tujuan program; 4) sasaran program; 5) kompetensi guru bimbingan dan konseling; 6) peran guru bimbingan dan konseling; 7) struktur dan tahapan program; serta 8) evaluasi dan indikator keberhasilan. Adapun perangkat

pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan karier ini meliputi: 1) modul rencana pelaksanaan layanan bimbingan karier; 2) materi dan lembar kerja konseli; dan 3) instrumen evaluasi proses dan hasil bimbingan karier. Gambaran proses dan tahapan pengembangan program hipotetik bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 untuk mengembangkan kecakapan kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan digambarkan sebagai berikut.





Gambar 3.1 Alur Kegiatan Pengembangan Program Hipotetik Bimbingan Karier  
**3.5.2. Uji Kelayakan Program**

Uji kelayakan program bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan dilakukan oleh dua orang pakar dan dua orang praktisi bimbingan dan konseling. Pakar yang melakukan uji kelayakan adalah Dr. Ipah Saripah M.Pd dan Dr. Nandang Budiman, M.Si. Selanjutnya praktisi bimbingan dan konseling yang melakukan uji kelayakan adalah Ibu Yuningdartie, M.Pd dan Ibu Hazar Nurbani, S.Pd.

Proses uji kelayakan program dilakukan melalui pengisian draf penilaian program hipotetik dengan pemberian tanda centang pada kolom yang terbagi atas 3 (tiga) kategorisasi yaitu, belum memadai, cukup memadai, dan memadai. Selain itu disediakan jugakolom saran dan masukan untuk perbaikan program. Masukan dan saran perbaikan diuraikan secara singkat pada Table 3.10 berikut.

**Table. 3.10**  
**Uji Kelayakan Program**

No	Penimbang	Saran Perbaikan
1	Dr. Ipah Saripah,	- Rasional program perlu diperbaiki dan dipersingkat. Rasional berbeda dengan latar

M. Amirullah, 2018  
**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN  
 KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**  
 (Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan  
 Tahun Akademik 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	M.Pd.(Dosen Ahli)	<p>belakang penelitian sehingga uraian dan penjelasan lebih singkat, padat, dan jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskripsi kebutuhan siswa diuraikan dalam bentuk tabel yang diturunkan dari hasil pengungkapan instrumen kecakapan kerja.</li> <li>- RPL BK perlu dilengkapi dengan lampiran materi dan/ atau lembar kerja yang akan digunakan.</li> </ul>
2	Dr. Nandang Budiman, M.Si.(Dosen Ahli)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasional program harus memuat 3 (tiga) hal, yaitu urgensi, fenomena, dan data pendukung fenomena.</li> <li>- Tujuan khusus dari program perlu diperbaiki redaksinya sehingga tetap konsisten dalam penggunaan istilah sertamemiliki kesesuaian dengan aspek dan indikator.</li> </ul>
3	Yuningdartie, M.Pd.(Praktisi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program bimbingan karier untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa Sekolah MenengahKejuruan sudah memadai dan dapat diujicobakan.</li> </ul>
4	Hazar Nurbani, S.Pd.(Praktisi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program bimbingan karier untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa Sekolah MenengahKejuruan sudah memadai dan dapat diujicobakan.</li> </ul>

Hasil penimbangan oleh dosen pakar dan praktisi bimbingan dan konseling kemudian direvisi sebagai upaya perbaikan. Program bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan selanjutnya dapat diujicobakan setelah melalui proses perbaikan.

### 3.5.3. Uji Coba Program

Program bimbingan karier yang telah dinyatakan layak oleh para pakar dan praktisi bimbingan dan konseling kemudian diujicobakan. Uji coba program bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan dilakukan dengan menggunakan desain penelitian eksperimen kuasidi SMK Telkom Makassar kelas X Program Studi Keteknikan Tahun Akademik 2018/2019.

M. Amirullah, 2018

**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**  
(Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan Tahun Akademik 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji coba program bimbingan karier dilakukan terhadap siswa kelas X Teknik Telekomunikasi I sebagai sampel kelompok eksperimen. Tahapan pertama dalam uji coba program dilakukan dengan memberikan *pretest* untuk mengungkap kondisi awal siswa yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya memberikan layanan bimbingan karier kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak diberikan layanan bimbingan karier. Layanan bimbingan karier yang diberikan mengikuti prosedur pelaksanaan bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang telah dirancang sebelumnya. Prosedur tersebut terdiri atas 3 tahapan yang terbagi kedalam tujuh (7) sesi. Tahap tersebut yaitu: 1) tahap orientasi atau awal kegiatan; 2) tahap eksplorasi atau inti kegiatan yang meliputi, eksplorasi pemahaman, eksplorasi nilai inspiratif, eksplorasi keyakinan diri, eksplorasi aktivitas diri, dan eksplorasi interpersonal; dan 3) tahap refleksi atau akhir kegiatan.

Tahapan akhir dari uji coba program dilakukan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengungkap kondisi akhir profil kecakapan kerja siswa setelah diberikan layanan bimbingan karier. Hasil uji coba kemudian dianalisis, diolah, dan dilaporkan.

### **3.6. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian program bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan. Setiap tahapan dari prosedur penelitian diuraikan lebih rinci sebagai berikut.

#### **3.6.1. Tahap persiapan**

Tahapan persiapan penelitian diawali dengan studi pendahuluan dan kajian teoritik tentang kecakapan kerja. Studi pendahuluan dan kajian teoritik dilakukan

M. Amirullah, 2018

**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN  
KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan  
Tahun Akademik 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui studi terhadap buku, jurnal, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lain yang relevan tentang kecakapan kerja. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan terhadap kondisi *real* fenomena yang terjadi dilapangan untuk mendapatkan gambaran empirik dan sumber data yang akurat.

### 3.6.2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan inti dari proses penelitian yang dilakukan. Tahap pelaksanaan terdiri atas beberapa langkah yaitu:

- 1) Menyusun instrumen kecakapan kerja. Langkah pertama dalam tahap pelaksanaan adalah mengembangkan instrumen sebagai dasar untuk mengungkapkan profil kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Pengungkapan profil kecakapan kerja selanjutnya menjadi landasan dirumuskannya program hipotetik bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 untuk mengembangkan kecakapan kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Penyusunan instrumen diawali dengan proses sintesis untuk mendapatkan kisi-kisi instrumen, selanjutnya dilakukan uji rasional oleh para ahli bimbingan dan konseling serta uji empirik (*try out*) untuk mendapatkan instrumen yang terandalkan.
- 2) Menyusun program hipotetik bimbingan karier. Setelah mendapatkan gambaran profil kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah kejuruan, selanjutnya disusun rumusan hipotetik program bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Langkah ini diawali dengan kajian secara konseptual maupun empirik tentang kecakapan kerja dan bimbingan karier. Temuan konseptual dan empirik tersebut dijadikan landasan untuk menyusun program bimbingan karier. Struktur program bimbingan karier terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, kompetensi guru bimbingan dan konseling, peran guru bimbingan dan konseling, struktur dan tahapan program, serta evaluasi dan indikator keberhasilan. Program hipotetik bimbingan karier selanjutnya ditimbang (uji kelayakan) oleh para

M. Amirullah, 2018

**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan Tahun Akademik 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pakar dan praktisi. Hasil penimbangan oleh para pakar kemudian direvisi sebagai bahan perbaikan program sebelum diujicobakan.

- 3) Ujicoba lapangan program bimbingan karier. Pengujian lapangan program bimbingan karier dilakukan dengan desain kuasi eksperimen. Langkah pertama dengan melakukan *pretest* untuk mengungkap kondisi awal siswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan, sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa layanan program bimbingan karier. Selanjutnya dilakukan *posttest* (kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) untuk mengungkap profil akhir kecakapan kerja siswa setelah dilakukan layanan program bimbingan. Hasil uji coba kemudian dianalisis, diolah, dan dilaporkan.

### 3.6.3. Tahap Pelaporan

Laporan hasil penelitian merupakan pemaparan data empirik mengenai efektifitas program bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Laporan dikemas dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis yang terdiri atas lima bab. Masing-masing bab diuraikan sajiannya sebagai berikut.

- 1) Bab I menyajikan pendahuluan yang mencakup: latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- 2) Bab II menyajikan landasan teoritis dan empiris terkait kecakapan kerja, serta kerangka hipotetik program bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 untuk mengembangkan kecakapan kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.
- 3) Bab III menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian mencakup: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, pengembangan

M. Amirullah, 2018

**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN  
KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan  
Tahun Akademik 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen penelitian, pengembangan program hipotetik, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

- 4) Bab IV menyajikan temuan penelitian dan pembahasan yang mencakup: temuan penelitian dan pembahasan tentang profil kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan, rumusan hipotetik program bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan, serta efektivitas program bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan.
- 5) BAB V menyajikan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian. Bagian ini memaparkan hasil sintesis dan intisari penelitian

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik karena data yang digunakan dalam penelitian ini berskala ordinal. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “bimbingan karier berbasis paradigma karier Abad ke-21 efektif untuk mengembangkan kecakapan kerja siswa SMK Telkom Makassar kelas X Program Studi Keteknikan Tahun Akademik 2018/2019”.

Dalam hipotesis ini, program bimbingan karier diperlakukan sebagai *independent variable* sedangkan kecakapan kerja diperlakukan sebagai *dependent variable*. Untuk keperluan pengujian, hipotesis penelitian tersebut dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Kriteria pengujiannya,  $H_0$  ditolak jika: harga  $\mu_1$  yang diperoleh berdasarkan data empirik, lebih kecil dari  $p$ , dalam penelitian harga  $p$  ditetapkan

M. Amirullah, 2018

**BIMBINGAN KARIER BERBASIS PARADIGMA KARIER ABAD KE-21 UNTUK MENGEMBANGKAN  
KECAKAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(Penelitian Eksperimen Kuasi di SMK Telkom Makassar Kelas X Program Studi Keteknikan  
Tahun Akademik 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebesar 0.05. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Mann whitney u test*.